

SOSIALISASI SADAR WISATA BAGI SISWA SMA NEGERI 8 KEPULAUAN SULA

Asti Ayuningsih^{1*}, Betly Taghulih²

^{1,2}Universitas Khairun

email: astiyuningsih@unkhair.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 9 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Key words:

Sadar Wisata, Destinasi Pariwisata
Prioritas, Kepulauan Sula

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service activity was conducted to address the need for increased tourism awareness among young people in potential tourist destinations. The activity consisted of a socialization program on tourism awareness held in SMA Negeri 8 Kepulauan Sula, Sula Islands Regency, North Maluku Province. The main objective of this activity was to introduce a sense of tourism awareness in youth, in line with the government initiatives. The activity included several stages, such as pre-test, concept of tourism awareness presentation, and post-test. The result of this activity indicated that students had gained a solid understanding of the tourism awareness concepts which was shared during the session. It is hoped that this awareness will be passed on to students at other schools in Sula Islands regency and, ultimately, to the wider community in a non-formal manner.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kesadaran wisata di kalangan generasi muda di destinasi wisata potensial. Kegiatan ini berupa sosialisasi tentang pentingnya konsep sadar wisata yang diselenggarakan di SMA Negeri 8 Kepulauan Sula, Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menanamkan sikap sadar wisata pada generasi muda yang selaras dengan program pariwisata yang digagas oleh pemerintah. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu pemberian kuis awal (pre-test), pemaparan materi, dan pemberian kuis akhir (post-test). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa memahami dengan baik konsep sadar wisata yang telah dipaparkan. Konsep sadar wisata ini diharapkan dapat diteruskan kepada pelajar di sekolah-sekolah lain di Kepulauan Sula dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas secara non-formal.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, pemerintah memunculkan ide mengenai pentingnya mengembangkan destinasi pariwisata di luar Pulau Bali. Ide ini diikuti dengan keputusan untuk mengembangkan 10 destinasi wisata prioritas. Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Prioritas Pengembangan Pariwisata di 10 “Bali” baru. Kemudian program tersebut berkembang menjadi pengembangan Destinasi Super Prioritas (DSP) dan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP). Sejak 2016, kontribusi pariwisata terus turun hingga 4,5 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB meningkat hingga mencapai 4,8 persen setelah pemerintah mendorong program DSP dan DPP tersebut (Kajian Dampak Kebijakan Destinasi Super Prioritas (DSP) dan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) terhadap Kinerja Perekonomian, 2022). Adapun untuk Destinasi Super Prioritas (DSP) mencakup 5 (lima) provinsi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (DSP Mandalika), Provinsi Jawa Tengah (DSP Borobudur), Nusa Tenggara Timur (DSP Labuan Bajo), Provinsi Sulawesi Utara (DSP Likupang), dan Provinsi Sumatera Utara (DSP Danau Toba). Selanjutnya, yang termasuk dalam Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) yakni Provinsi Bangka Belitung (DPP Tanjung Kalayang), Provinsi Banten (DPP Tanjung Lesung), Provinsi DKI Jakarta (DPP Pulau Seribu dan Kota Tua), Provinsi Jawa Timur (DPP Bromo Tengger Semeru), Provinsi Sulawesi Tenggara (DPP Wakatobi), dan Provinsi Maluku Utara (DPP Morotai).

Kabupaten Pulau Morotai sebagai bagian dari DPP memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Maluku Utara. Oleh sebab itu, pemerintah Provinsi Maluku Utara berfokus pada peningkatan kualitas SDM yang dimiliki terutama dalam pengembangan kompetensi di sektor pariwisata untuk mendukung pembangunan infrastruktur pariwisata daerah. Sayangnya, masih ditemukan minimnya akses mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait kepariwisataan, sertifikasi pramuwisata, dan kurangnya pendidikan vokasi yang berfokus pada sektor pariwisata. Akibatnya, rencana pembangunan infrastruktur belum diimbangi dengan kesadaran wisata dari penduduknya.

Salah satu kabupaten/kota di Maluku Utara yang memiliki keindahan dan keunikan destinasi wisata selain Kabupaten Pulau Morotai adalah Kabupaten Kepulauan Sula. Beberapa destinasi wisata unggulan di Kepulauan Sula diantaranya Tanjung Waka dengan pantai panjang berpasir putih dan kehadiran penyu, serta pulau Mangoli, Pulau Pagama dan Pulau Lifmatola yang berpotensi sebagai destinasi wisata *island hopping*. Berbanding terbalik dengan destinasi wisata yang unik dan menarik, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Kepulauan Sula masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pariwisata. Salah satu perilaku yang paling mencolok adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup sekitar. Contohnya, masih banyak anggota masyarakat yang belum membuang sampah pada tempatnya. Kerap kali, di pinggiran jalan terdapat tumpukan-tumpukan plastik berisi sampah yang dengan sengaja dibuang sembarangan oleh penduduk dan dibiarkan begitu saja sampai berhari-hari tanpa ada truk sampah yang mengangkutnya. Padahal, kebersihan lingkungan merupakan salah satu karakteristik penting yang dicari oleh pengunjung di destinasi wisata. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa, dalam mempersiapkan diri menjadi tuan rumah bagi para wisatawan lokal, domestik maupun

mancanegara, masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula perlu mendapatkan pendidikan kesadaran tentang wisata.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 4 tahun 2008 tentang Sadar Wisata, konsep sadar wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap pihak dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif dalam mengembangkan pariwisata di suatu wilayah/daerah. Konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah maupun sebagai wisatawan. Lebih lanjut, gerakan sadar wisata ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Gerakan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh komponen masyarakat dalam perannya sebagai tuan rumah (host) untuk menerapkan dan mewujudkan sapta pesona;
2. Gerakan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat dalam perannya sebagai wisatawan (guest) untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Dalam konteks tersebut, salah satu jabaran konsep sadar wisata adalah penciptaan unsur atau kondisi yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, yaitu unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan yang dikenal dengan SAPTA PESONA. Unsur-unsur tersebut telah melekat sangat kuat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan selama beberapa dekade dan telah menjadi pilar penting dalam upaya pengembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata Indonesia. Jabaran masing-masing unsur sapta pesona adalah sebagai berikut:

1. Aman: suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut;
2. Tertib: suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut;
3. Bersih: suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut;
4. Sejuk: suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut;
5. Indah: suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang;
6. Ramah-tamah: suatu kondisi lingkungan dan sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut;
7. Kenangan: suatu bentuk pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan yang indah dan membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi

kunjungan ulang. Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan sadar wisata kepada masyarakat mestinya dapat dilakukan melalui berbagai sarana. Salah satu sarana yang dapat digunakan ialah melalui sarana pendidikan formal atau pendidikan kesadaran wisata melalui sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Oleh sebab sarana ini dianggap penting, maka sosialisasi mengenai sadar wisata di Kabupaten Kepulauan Sula dapat dilakukan dan dimulai di sekolah. Para guru diharapkan dapat mengintegrasikan hal ini ke dalam proses pembelajaran di sekolah atau menjadikan ini sebagai bagian dari pendidikan bagi para peserta didik di Kepulauan Sula. Dengan demikian, diharapkan agar tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik sebagai generasi muda dan penerus daerah yang berkontribusi dalam pengembangan wisata di daerahnya. Sebagai hasil akhirnya, diharapkan agar tujuan pemerintah untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula dapat terwujud melalui peran langsung generasi muda di daerahnya.

Kondisi kurangnya kesadaran wisata masyarakat melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi sadar wisata kepada siswa di salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Kepulauan Sula, dalam hal ini SMA Negeri 8 Kepulauan Sula. Sosialisasi sadar wisata merupakan salah satu upaya kampanye sadar wisata yang memberikan pemahaman kepada masyarakat di setiap destinasi wisata mengenai elemen-elemen penting membangun pariwisata berkelanjutan dengan penerapan *sapta pesona*. Sosialisasi sadar wisata sangat penting untuk dilaksanakan guna mempersiapkan masyarakat di sekitar destinasi wisata dalam menyambut pengunjung agar wisatawan mendapat pengalaman yang berkesan.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membagikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa SMA Negeri 8 Kepulauan Sula sebagai perwakilan generasi muda daerah tentang konsep sadar wisata. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian di salah satu sekolah di Kabupaten Kepulauan Sula ini membuka peluang untuk program studi maupun fakultas untuk menjalin kerjasama dengan desa wisata, lembaga, maupun komunitas pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diadaptasi dari Sinadia & Sanger, 2023 yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak kepala sekolah SMA Negeri 8 Kepulauan Sula untuk menentukan waktu dan lokasi/ruangan yang akan digunakan untuk sosialisasi. Selain itu, persiapan alat dan bahan untuk keperluan program pengabdian juga dilaksanakan pada tahap ini;
2. Tahap pelaksanaan sosialisasi sadar wisata. Kegiatan ini mengundang seluruh siswa SMA Negeri 8 Kepulauan Sula untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi partisipatif.
3. Tahap evaluasi pasca pelatihan dilakukan dalam rangka menilai hasil dan pengaruh kegiatan yang dilaksanakan kepada peserta sosialisasi dengan melaksanakan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Adapun metode yang digunakan oleh kelompok pengabdian ini adalah metode sosialisasi atau pengajaran yang dilakukan langsung di ruang kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan rencana tahapan sebagai berikut:

1. Perkenalan diri dan topik sosialisasi. Tim pengabdian memulai dengan perkenalan anggota tim yang terdiri dari dua orang dosen dan dua mahasiswa;
2. Kuis awal atau pre-test. Sebelum pemaparan topik sosialisasi diberikan, akan diadakan kuis awal bagi siswa yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan umum siswa tentang pariwisata dan destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Sula;
3. Pemaparan topik kesadaran wisata. Topik yang dibahas adalah pengertian pariwisata dan sapta pesona, program pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tentang Destinasi Pariwisata Prioritas di Indonesia. Selain itu, topik pembahasan juga meliputi pokok-pokok pengembangan di wilayah destinasi pariwisata prioritas yang mencakup infrastruktur, jaringan telekomunikasi yang berkualitas, produk ekonomi kreatif, dan sumber daya manusia yang unggul;
4. Tanya-jawab. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri terkait hal-hal yang kurang jelas;
5. Kuis akhir/post test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah pemaparan materi;
6. Review dan kesimpulan untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024, pukul 10.00 – 12.00 siang waktu Indonesia Timur. Kegiatan ini diawali dengan keberangkatan ke sekolah target bersama tim. Setibanya di sekolah target, tim PKM disambut oleh pihak sekolah dan selanjutnya mengadakan briefing beberapa menit sebelum tim PKM ke ruang kelas yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah.

Sesi 1: Perkenalan. Di ruang kelas, tim PKM memulai dengan perkenalan anggota tim yang terdiri dari dua orang dosen dan dua mahasiswa.

Sesi 2: Kuis Awal. Sebelum pemaparan topik sosialisasi diberikan, diadakanlah kuis awal bagi siswa. Tujuan dari pemberian kuis ini ialah untuk mengukur sampai di mana tingkat pengetahuan umum dan pemahaman para siswa mengenai potensi wisata di daerah Kepulauan Sula. Kuis tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Sebutkan lokasi-lokasi wisata yang anda ketahui di Maluku Utara, khususnya di Kepulauan Sula!
- 2) Sebutkan 7 elemen Sapta Pesona!

Setelah para siswa selesai menjawab, jawaban mereka kemudian didiskusikan bersama. Hasil evaluasi kuis awal, khususnya pada nomor 2, menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa hanya 5 siswa (17%) yang dapat menyebutkan dengan tepat ketujuh elemen sapta pesona dengan benar.

Sesi 3: Pemaparan Topik. Setelah sesi kuis awal selesai, dimulailah pemaparan topik sosialisasi sadar wisata kepada para siswa. Dalam pemaparan, pertama, dibahas mengenai arti pariwisata ditinjau dari asal-usul kata tersebut. Selanjutnya, dipaparkan mengenai 7 elemen sapta pesona satu per satu. Saat pemaparan, para siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada sesi tanya jawab.

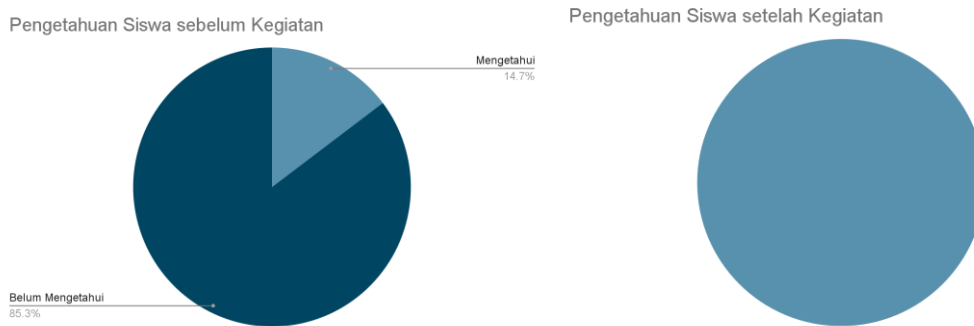


Gambar 1. Pemaparan Topik Sadar Wisata

- Sesi 4:** Kuis Akhir. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa yang diharapkan setelah adanya pemaparan, diadakanlah kuis akhir. Pertanyaan pada kuis akhir sama dengan pertanyaan pada kuis awal. Hal ini untuk mengukur apakah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan baru setelah pemaparan materi dilakukan.
- Sesi 5:** Review dan Kesimpulan. Untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi, para penyaji kemudian mereview kembali pemaparan mengenai sadar wisata yang diharapkan. Selanjutnya, di bagian akhir dari sesi ini, para penyaji kemudian menyimpulkan kegiatan sosialisasi ini sekaligus mengakhiri kegiatan tersebut.
- Sesi 6:** Dokumentasi. Untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, diadakan sesi foto bersama dengan para siswa yang disambut dengan baik oleh mereka. Usai sesi foto, anggota kelompok tim PKM berpamitan kepada siswa dan pihak sekolah untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan pada hari itu.

2. Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menilai dampak dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, maka tim PKM melakukan evaluasi hasil dari penilaian kuis akhir yang diberikan kepada para siswa peserta sosialisasi. Kuis akhir tersebut terdiri dari 1 butir soal terkait 7 elemen sapta pesona dan setiap elemen yang disebutkan dengan benar diberikan 1 skor, oleh sebab itu, skor maksimal yang diperoleh siswa apabila berhasil menjawab seluruh elemen sapta pesona dengan benar adalah 7.



Gambar 2. Perbandingan Skor Siswa

Pada sesi kuis akhir, semua siswa dapat menyebutkan ketujuh elemen sapta pesona. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti sosialisasi dapat dengan baik memahami sosialisasi sadar wisata yang baru saja mereka ikuti.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Peserta

SIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak generasi muda khususnya di Kepulauan Sula yang tidak memahami potensi wisata yang ada di daerah dan kesadaran yang sesuai untuk menyambut kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kepulauan Sula. Selain itu, sosialisasi sadar wisata di Kepulauan Sula dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah yang ada di Kepulauan Sula. Untuk itu, diharapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk menggalakkan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat baik melalui pendidikan formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

Kajian Dampak Kebijakan Destinasi Super Prioritas (DSP) dan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) terhadap Kinerja Perekonomian. (2022). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://tasransel.kemenparekraf.go.id/dampak-kebijakan-destinasi->

super-prioritas-terhadap-destinasi-pariwisata-super-prioritas-dpp-terhadap-kinerja-perekonomian/show.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 4 tahun 2008 tentang Sadar Wisata.
<https://jdih.maritim.go.id/permenbudpar-no-pm04-tahun-2008>.

Sinadia, A. R., & Sanger, A. H. F. (2023). *Sosialisasi Sadar Wisata di SMA Negeri 1 Airmadidi dalam Pengembangan Destinasi Wisata Super Prioritas*. 1(2), 74–82.